

❖ LAMPIRAN III

RINGKASAN EKSEKUTIF

Studi EHRA di Kabupaten Bintan dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli tahun 2018. Penentuan target area studi dilakukan dengan cara menetapkan seluruh kelurahan/desa dari 10 kecamatan, 15 kelurahan dan 36 desa yang tersebar sebagai area studi. Adapun jumlah wilayah Rukun Tetangga (RT) yang menjadi sasaran studi sebanyak 408 RT, 133 RW dari 199 RW dan 609 RT dengan total jumlah responden sebanyak 2.040 rumah tangga atau sebesar 5% dari total jumlah KK.

Pelaksana kegiatan ini mengacu pada Surat Keputusan Bupati Bintan Nomor : 125/I/2018 Tanggal 16 Januari 2018 tentang Pembentukan Tim Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) Tahun Anggaran 2018 dimana formasi Tim Studi sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab : Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Bintan
2. Koordinator Survei : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan
3. Pelaksana Kegiatan :
 - A. Koordinator : Kepala UPTD Puskesmas se-Kabupaten Bintan sejumlah 15 orang
 - B. Supervisor : Sanitarian Puskesmas sejumlah 15 Orang
 - C. Enumerator : Bidan Desa dan Puskesmas sejumlah 51 Orang
 - D. Petugas Entri : Staf Dinas Kesehatan sejumlah 10 Orang
 - E. Pengolah Data : Staf Dinas Kesehatan sejumlah 1 Orang

Hasil Kegiatan ini adalah :

1. Informasi Responden

Kelompok umur responden terendah adalah < 20 tahun (2%) dan tertinggi berumur > 45 tahun (27%) dengan tingkat pendidikan tertinggi hanya tamatan SD dengan jumlah 765 responden atau sebesar 38%. Sedangkan pada kepemilikan rumah diketahui 83% sudah memiliki rumah sendiri namun dari 1.131 responden atau 55% dari mereka termasuk golongan masyarakat miskin.

2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dominasi pengelolaan sampah rumah tangga adalah dengan cara di bakar sebesar 59%, dikumpulkan dan dibuang ke TPS 27% dan dibuang ke

sungai/laut 10%. Jika diakumulasi dari variable lainnya, persentase pengelolaan sampah yang memadai mencapai 28,0%. Dari pengelolaan tersebut frekuensi pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah telah mencapai persentase 91,7% begitu pula dengan ketepatan waktu pengangkutan sampah yang dinilai sudah baik dengan besaran persentase sejumlah 87,0%. Namun capaian penanganan sampah belum diimbangi dengan kesadaran rumah tangga untuk memilah sampah yang baru mencapai 17%.

3. Pembuangan Air Kotor/Limbah Tinja Manusia dan Lumpur Tinja

88% rumah tangga sudah memiliki jamban pribadi, 4% menggunakan MCK/WC Umum, 7% masih melakukannya ke sungai/pantai, 1% ke kebun dan 1% yang menggunakan sarana BAB lainnya. Dalam klasifikasi saluran akhir pembuangan isi tinja, diketahui 70,10% rumah tangga sudah memiliki saluran pembuangan akhir isi tinja berupa tangki septik, sedangkan 16,67% membuang tinja ke sungai/pantai, 1,27% menggunakan WC cubluk / lubang tanah, 1,23% ke pipa sewer, 0,20% ke drainase, 0,25% ke kebun/tanah lapang, 0,05% ke kolam dan 10,25% rumah tangga yang tidak tahu kemana akhir buangan isi tinja dibuang.

4. Drainase Lingkungan/Selokan Sekitar Rumah dan Banjir

Rumah tangga yang pernah mengalami banjir sebesar 8,0% dengan lama genangan air sejumlah 10,5% 1 hari, 21,1% setengah hari, 36,8% antara 1-3 jam dan 10,5% kurang dari satu jam. Untuk persentase rumah tangga yang belum memiliki SPAL sejumlah 37%, 9% dari mereka merasakan langsung akibat tidak memiliki SPAL. Dari 63% rumah tangga yang memiliki SPAL, 3,2% tidak dapat berfungsi.

5. Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga

Sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Bintan menggunakan sumber air bersih dari air sumur gali terlindungi dengan nilai persentase 42,6%, 42,1% lainnya menggunakan air isi ulang, 4,3% dari air botol kemasan, 8,5% air ledeng dari PDAM, 0,3% air hidran umum - PDAM, 0,5% air kran umum -PDAM/Proyek, 3,4% air sumur pompa tangan, 7,0% air sumur gali tidak terlindungi, 3,3% dari mata air terlindungi, 0,7% mata air tidak terlindungi, 1,6% air hujan dan 0,1% dari sumber lain-lainnya.

6. Perilaku Higiene dan Sanitasi

Rumah tangga yang belum melakukan praktik cuci tangan pakai sabun (CPTS) sebesar 16% dan 26% dari rumah tangga juga masih melakukan perilaku BABS.

7. Kejadian Penyakit Diare

Kejadian penyakit diare di Kabupaten Bintan sejumlah 15,6% menimpa pada anak-anak balita, 11,3% pada anak-anak non balita, 12,6% pada anak remaja laki-laki, 8,7% pada anak remaja perempuan, 29,5% pada orang dewasa laki-laki dan 31,9% terjadi pada orang dewasa perempuan.

8. Indeks Risiko Sanitasi (IRS)

Hasil Skoring Studi EHRA berdasarkan Indeks Risiko diketahui 7 kelurahan desa dari 51 kelurahan desa yang ada di Kabupaten Bintan dengan tingkat resiko sangat tinggi (13,7%), 16 kelurahan desa dengan resiko tinggi (31,4%), 20 resiko sedang (39,2%) dan 8 lainnya beresiko rendah (15,7%). kelurahan desa dengan tingkat resiko sangat tinggi berada di Desa Batu Lepuk dengan nilai IRS 249, Desa Busung 231, Desa Kampung Melayu 231, Kel. Gunung Lengkuas 231, Desa Penaga 236, Desa Pengudang 222 dan Desa Pulau Mentebung 228. Untuk klasifikasi resiko tinggi berada di Desa Bintan Buyu dengan nilai IRS 185, Desa Ekan Aculai 192, Desa Gunung Kijang 202, Kel. Kawal 199, Desa Malang Rapat 187, Desa Mantang Besar 216, Desa Mantang Lama 202, Desa Numbing 205, Desa Pangkil 200, Desa Pengikik 206, Desa Pengujan 208, Desa Sebung Lagoi 197, Desa Sri Bintan 185, Kel. Tanjung Uban Utara 211, Desa Teluk Bakau 194 dan Desa Toapaya Utara 217. Adapun kelurahan desa yang pada tingkatan resiko sedang berada di Desa Air Gelubi dengan nilai IRS 182, Desa Berakit 175, Desa Dendun 177, Desa Kampung Hilir 174, Kel. Kijang Kota 176, Desa Kuala Sempang 167, Desa Kukup 173, Desa Mantang Baru 170, Desa Pulau Pinang 183, Desa Sebung Pereh 163, Kel. Sungai Enam 169, Kel. Tanjung Permai 163, Kel. Tanjung Uban Kota 174, Kel. Tanjung Uban Selatan 150, Desa Teluk Sasah 171, Kel. Teluk Sekuni 177, Desa Tembeling 163, Desa Toapaya 174, Kel. Toapaya Asri 168 dan Desa Toapaya Selatan 168. Sedangkan kelurahan desa yang pada tingkatan resiko rendah berada Desa Kelong dengan nilai IRS 139, Kel. Kota Baru 142, Desa Lancang Kuning 123, Desa Mapur 137, Kel. Sungai Lekop 114, Kel. Tanjung Uban Timur 128, Kel. Teluk Lobam 136 dan Kel. Tembeling Tanjung 144.

